BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol. 4, No.3, Juli 2025

Representasi Pesan Moral Dalam Film ”Pertaruhan” (Semiotika Charles Sanders Peirce)

Muhamad Fahreyza[1], **Yulianti Fajar Wulandari**[2], **Ali Imron Hamid**[3]
[1) s/d 3)]Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: mfhryza6@gmail.com[1], yulianti.yfw@bsi.ac.id[2], ali.azn@bsi.ac.id [3]

Article History
Received: 12/07/2025
Revised: 15/07/2025
Accepted: 22/07/2025

Kata Kunci: ***Moral Messages, Film, betting, Semiotics***

Abstract: *Film is a form of art and media that enjoys a high level of popularity and serves as a means of entertainment, education, and information. Through films, audiences not only seek enjoyment but also gain new insights and knowledge. Although many people watch films primarily for leisure, each storyline often contains profound meanings and moral messages that can be taken as life lessons. One such film that conveys these values is Pertaruhan, which is the subject of this research. The purpose of this study is to explore the representation of moral messages in the film Pertaruhan using Charles Sanders Peirce's semiotic theory, which includes three main components: sign, object, and interpretant. This research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation and documentation of the film. The results of the study indicate that there are eight scenes that explicitly represent moral messages, ultimately providing a deeper understanding of the life values conveyed through the film.*

PENDAHULUAN

Film dapat dipahami sebagai salah satu bentuk seni dan media yang memiliki popularitas tinggi, baik di Indonesia maupun di berbagai belahan dunia. Keunikan film terletak pada kemampuannya dalam menggabungkan elemen visual dan audio seperti sinematografi, dialog, penyutradaraan, penulisan naskah, akting para pemeran, serta alur cerita untuk menyampaikan pesan, gagasan, dan emosi kepada audiensnya. Menurut Asri dalam (Sari, 2021), Film juga dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memadukan unsur visual dan audio untuk menyampaikan suatu pesan serta makna kepada khalayak, tanpa terikat oleh lokasi geografis Seiring dengan kemajuannya, film tidak lagi sekadar berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga berkembang menjadi media audiovisual yang memiliki kemampuan membentuk cara pandang penonton melalui nilai-nilai serta pesan yang disampaikan di dalamnya (Lesmana, 2024).

Dalam kurun waktu terakhir, semakin banyak film baik produksi lokal, maupun mancanegara, yang mengandung makna mendalam serta nilai-nilai moral. Melalui tayangan tersebut, penonton diajak untuk berpikir lebih reflektif, memahami berbagai aspek kehidupan yang mereka alami, dan bahkan terdorong untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih positif. Salah satu contohnya adalah genre drama, yang mampu menggugah emosi penonton melalui alur cerita

BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.4, No.3, Juli 2025

yang disajikan. Bahkan, penonton dapat larut dalam suasana film hingga merasakan kesedihan mendalam yang membuat mereka meneteskan air mata (Lesmana, 2024). Contohnya seperti film "Pertaruhan" yang dipilih peneliti sebagai objek dari penelitian ini.

Pertaruhan merupakan salah satu film Indonesia bergenre drama dan aksi yang disutradarai oleh Krishto Damar Alam serta diproduksi oleh rumah produksi IFI Sinema. Film ini resmi dirilis pada tanggal 9 Februari 2017. Alur cerita dalam film ini berfokus pada kisah empat bersaudara yang tumbuh dalam kondisi hidup yang penuh kesulitan setelah ditinggal wafat oleh ibunya, dan hanya tinggal bersama sang ayah yang menderita penyakit serius. Seiring berjalannya waktu, kondisi kesehatan sang ayah semakin memburuk hingga akhirnya ia kehilangan pekerjaannya. Terdesak oleh himpitan ekonomi, Ibra yang diperankan oleh Adipati Dolken bersama ketiga adiknya, nekat melakukan aksi perampokan bank sebagai upaya terakhir untuk menyelamatkan nyawa ayah mereka dari penyakit yang dideritanya.

Pada umumnya, menonton film sering kali dianggap sekadar sebagai sarana hiburan. Namun, di balik alur cerita yang disajikan, tersimpan makna mendalam dan pesan moral yang dapat diambil sebagai pelajaran hidup. Film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan semata, melainkan juga dapat menjadi cerminan realitas kehidupan serta sumber inspirasi dan motivasi. Misalnya, film bergenre drama sering kali menyampaikan nilai-nilai kepedulian sosial dan kasih sayang antarsesama, sedangkan genre aksi mengajarkan pentingnya keberanian dan keadilan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dalam konteks ini, film *Pertaruhan* mampu mengajak penontonnya untuk lebih peka dan peduli terhadap orang-orang di sekitar mereka. Film ini menyuguhkan berbagai pesan moral yang layak untuk direnungkan dan dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Setiap pesan moral yang ditampilkan dalam film merupakan representasi dari pengalaman dan peristiwa nyata dalam kehidupan manusia, yang kemudian diolah dan disajikan kembali melalui media audio-visual (Manggol, 2024). Pesan moral pada umumnya berhubungan dengan ajaran mengenai perilaku yang benar dan salah, yang disampaikan secara alami dan lugas, tanpa unsur rekayasa serta tidak memerlukan pemahaman yang rumit terkait aturan maupun pengembangan aspek-aspek tertentu (Leliana et al., 2021).

Film *Pertaruhan* menyampaikan pesan moral bahwa keluarga adalah tempat untuk kembali, terutama saat menghadapi masa-masa paling sulit dalam hidup. Kisah tentang empat saudara yang gigih berjuang demi menyelamatkan ayah mereka dari penyakit menggambarkan kuatnya ikatan kekeluargaan, meskipun mereka berada dalam tekanan ekonomi dan sosial yang berat. Melalui perjuangan tersebut, penonton diajak memahami nilai-nilai penting seperti pengorbanan, keberanian, dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk mengkaji film *Pertaruhan* karena alur ceritanya memiliki keterkaitan yang kuat dengan realitas sosial dan berbagai permasalahan yang kerap terjadi di tengah masyarakat Indonesia, seperti kemiskinan, keputusasaan, dan tindakan kekerasan. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengungkap representasi pesan moral yang terdapat dalam film tersebut dengan menganalisis penggunaan tanda dan simbol pada setiap adegannya melalui pendekatan teori semiotika.

Semiotika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang tanda dan makna yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks ini, tanda dapat berupa berbagai bentuk seperti gambar, suara, gerakan, maupun objek yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi tertentu. Kajian semiotika banyak diterapkan dalam analisis berbagai media, termasuk film, pertunjukan musik, iklan, dan bentuk komunikasi visual lainnya. Semiotika juga mencerminkan suatu cara berpikir yang logis berbasis pada penggunaan tanda, karena pada dasarnya manusia hanya dapat

memahami dan berpikir melalui tanda-tanda yang mereka kenali (Wibisono & Sari, 2021).

Dalam kajian semiotika, terdapat berbagai perspektif yang dikemukakan oleh para ahli, seperti; Roland Barthes, Ferdinand de Saussure, John Fiske, dan Charles Sanders Peirce. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan semiotika dari Charles Sanders Peirce sebagai dasar analisis untuk merepresentasikan pesan moral yang terdapat dalam film. Menurut Charles Sanders Peirce, tanda terbagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu; ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan tanda yang memiliki kemiripan langsung atau representasi visual terhadap objek yang diwakilinya. Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan alami atau bersifat kausal dengan objek, sehingga menunjukkan adanya keterkaitan secara faktual atau sebab-akibat. Sementara itu, simbol merupakan tanda yang maknanya terbentuk melalui kesepakatan sosial atau konvensi budaya, bukan karena adanya hubungan langsung atau alami dengan objek yang dimaksud (Kartika & Supena, 2024). Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana representasi pesan moral digambarkan dalam film *Pertaruhan* melalui pendekatan analisis semiotika *Charles Sanders Peirce?*

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu objek atau fenomena secara mendalam melalui pemaparan naratif. Dalam hal ini, peneliti menganalisis film *Pertaruhan* untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan berbagai pesan moral yang terkandung di dalamnya. Menurut Anggito & Setiawan dalam (Safira, 2024), Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat berupa teks maupun elemen visual, sehingga fokus utama bukan pada aspek kuantitatif seperti angka, melainkan pada makna yang terkandung dalam data yang dianalisis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Pendekatan semiotika Peirce dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengidentifikasi dan menggambarkan pesan-pesan moral yang disampaikan melalui unsur audio-visual dalam film *Pertaruhan*. Menurut Aditya dalam (Makbul, 2021), Metode pengumpulan data adalah teknik atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan observasi langsung terhadap film *Pertaruhan* dengan menganalisis alur cerita serta memperhatikan adegan-adegan yang relevan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai karakter, plot, dan perkembangan cerita, sehingga peneliti dapat menginterpretasikan pesan moral yang terkandung dalam film tersebut.

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui film *Pertaruhan* yang telah dipilih oleh peneliti sebagai objek kajian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non-partisipan, di mana peneliti mengamati seluruh aspek visual dan dialog dalam film tersebut dari awal hingga akhir secara mandiri, tanpa keterlibatan pihak lain. Observasi ini mencakup identifikasi karakter, plot, serta alur cerita secara menyeluruh. Adapun sumber data sekunder penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui teknik dokumentasi. Setelah melakukan observasi terhadap aspek visual dan dialog dalam film, peneliti mendokumentasikan beberapa cuplikan adegan (*screenshot*) yang mengandung makna pesan

BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.4, No.3, Juli 2025

moral sebagai bahan analisis lebih lanjut. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data tambahan dari berbagai sumber literatur pendukung, seperti jurnal-jurnal ilmiah yang relevan, buku, situs web, serta media daring lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan secara teliti, karena kualitas dan kelengkapan data yang diperoleh sangat memengaruhi mutu keseluruhan penelitian (Warsono et al., 2022). Setelah data berupa tangkapan layar atau screenshot terkumpul, peneliti akan menganalisis pesan-pesan yang terkandung dalam adegan visual film tersebut dengan menggunakan pendekatan semiotika *Charles Sanders Peirce* untuk merepresentasikan makna yang terkandung. langkah – langkah analisis data dalam penelitian ini pada penemuan pesan moral pada film "Pertaruhan" sebagai berikut:

1. Melakukan penonton dan pengamatan terhadap adegan-adegan yang menjadi fokus utama dalam penelitian sesuai dengan objek yang telah ditetapkan.
2. Mengumpulkan beberapa cuplikan gambar hasil tangkapan layar (screenshot) yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan pendekatan semiotika *Charles Sanders Peirce*.
3. Membuat analisa dengan pendekatan semiotika *Charles Sanders Peirce* dengan menghubungkan antara adegan dan lini percakapan lalu merepresentasikan makna pesan moral dengan tanda – tanda, yaitu *Sign, Objek dan Interpretant*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan adegan-adegan dalam film *"Pertaruhan"* dengan menggunakan pendekatan semiotika *Charles Sanders Peirce*. Pesan moral yang terkandung dianalisis melalui elemen-elemen dalam segitiga Peirce, yaitu *Sign* (Tanda), *Object* (Objek), dan *Interpretant* (Penafsiran makna). Dari total durasi film yang mencapai 106 menit, dipilih delapan adegan untuk dianalisis karena dianggap memiliki muatan pesan moral yang kuat dan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Adegan 1 (00:22:35 : 00:24.30)

Keterangan	Visual & Percakapan
Tanda (Sign)	 **Adegan 1 Ibra sedang memarahi Ical** **Latar tempat**: INT – Tempat Judi **Percakapan**: Ibra: "ngapain lu disini, NGAPAIN LU DISINI!!.. jawab cal lu bolos? JAWAB LU BOLOS?" Ical: "bapak belum bayar uang ujian sekolah, ical udah ditagih terus bang.. ical kan malu sama temen – temen" Ibra: " cal, kalo ada apa – apa lu bilang sama gua jangan diem aja"

	Ical: ”abang ada duit?” Ibra: ”besok gua bayar!”, satu lagi cal, kalau ada yang ngehina lu, lu gaboleh malu, kalo perlu lu lawan! Dan gimana caranya lu harus tetep sekolah, ngerti lu!” Ical: ”ngerti bang”
Objek (Object)	Pada adegan ini memperlihatkan ibra yang sedang memarahi adiknya (ical) karena ketahuan bolos sekolah. setelah mendengar dari alasan ical tidak masuk sekolah, ibra langsung merenungkan ucapan dari adiknya. Setelah masalah dari bolosnya ical selesai dibahas, ibra memberikan nasehat kepada ical.
Penafsiran (Interpretant)	Dari penggambaran pada adegan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa emosi bisa dapat berubah menjadi simpati ketika seseorang mengetahui hal yang sebenarnya tejadi pada orang tersebut. Dalam adegan ini juga terdapat eratnya tali persaudaraan antara kakak dan adik, solidaritas, serta daya juang untuk bertahan hidup dikala kondisi ekonomi yang sedang sulit.

2. Adegan 2 (00:27:20 : 00:29:00)

Keterangan	Visual & Percakapan
Tanda (Sign)	 **Ibra dan Pak Musa Sedang Berselisih** **Latar Tempat**: INT – Ruang Makan **Percakapan**: Pak Musa: “simpan saja” Ibra: “kenapa?” Pak Musa: “urusan tanggung jawab sekolah ical adalah urusan bapak” Ibra: “saya Cuma mau bantu pak” Pak Musa: “gaperlu” Ibra: “ya kenapa?” Pak Musa: “bapak tegasin sekali lagi, urusan sekolah ical tanggung jawab bapak!!” Ibra: “bapak selalu bersikap kaya gini pak, kenapa sih pak? Pak Musa: “kalo kamu punya uang, kenapa ga dipake buat nerusin kuliah kamu saja” Ibra: “saya sudah tahu, pasti bapak bakal ke arah situ....kita selalu salah dimata bapak, apa karena mimpi bapak yang gapernah terwujud? Jadi kita jelek terus di mata bapak?bapak tahu kan kenapa kita berhenti kuliah?karena kita gamau ngebebanin bapak!”

BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.4, No.3, Juli 2025

	Pak Musa: “heh, jangan pernah bicara soal beban, bapak ga pernah merasa terbebani....ical ayo berangkat”
Objek (Object)	Pada adegan ini memperlihatkan ibra dan ayahnya (pak musa) sedang berselisih karena pak musa menolak uang yang diberi ibra untuk biaya sekolah ical. Pak musa merasa masih bisa untuk membiayai sekolah ical karena ia masih bisa bekerja dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak – anaknya. Setelah itu pak musa bersiap berangkat bekerja sekaligus mengantarkan ical untuk bersekolah.
Penafsiran (Interpretant)	Dari penggambaran pada adegan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa dalam masa sulit sekalipun, citra orang tua terlebih lagi seorang ayah tidak ingin bergantung kepada orang lain. Selagi masih bisa bekerja walaupun ekonomi sulit, tidak akan mematahkan tanggung jawab seorang ayah kepada anaknya serta ingin menjaga martabat keluarganya.

3. Adegan 3 (00:44:30 : 00:45:20)

Keterangan	**Visual & Percakapan**
Tanda (Sign)	 **Amar,Ibra,Elzan sedang Memikirkan Agar Ayahnya Cepat Sembuh** **Latar Tempat**: INT – Base Camp **Percakapan**: Ibra: “bapak punya empat anak laki – laki , tapi gunanya kita apa coba kalo kita ga bisa nolongin bapak kita sendiri…kita emang pecundang Amar: “kita gaboleh jadi pecundang” Elzan: ”kita harus lakuin apapun buat bapak”
Objek (Object)	Pada adegan ini memperlihatkan Ibra, Elzan, Amar sedang memikirkan cara bagaimana ayahnya bisa sembuh dari penyakit yang dideritanya. Mereka bertiga siap untuk melakukan hal apapun demi menyelamatkan nyawa sang ayah dari penyakitnya.
Penafsiran (Interpretant)	Dari penggambaran pada adegan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa dalam kondisi serba terbatas tanpa kemudahan akses layanan kesehatan, solidaritas dalam keluarga tentu menjadi kunci utama dalam menghadapi masalah. Ibra, Elzan dan Amar saling menguatkan satu sama lain serta mencari solusi untuk kesembuhan sang ayah.

4. Adegan 4 (00:54:35 : 00:55:50)

Keterangan	Visual & Percakapan
Tanda (Sign)	 **Jamila Kalah Saat Menghadapi Lawannya** **Latar Tempat:** INT – Arena Boxing **Percakapan**: Ibra: ”Jamila...lo udah ngelakuin yang terbaik, lo gaperlu sedih” *”Isak jamila dalam menangisi kekalahannya serta kalah taruhan”* Jamila: ”maafin gua, maafin gua udah ngecewain kalian”
Objek (Object)	Pada adegan ini memperlihatkan ibra, elzan serta amar menonton pertandingan jamila (pacar ibra) melawan lawannya. Sebelumnya jamila berinisiatif untuk membantu biaya pengobatan pak musa dengan cara tanding di boxing lalu mempertaruhkan uang yang mereka miliki, dan naasnya jamila kalah dalam pertandingan tersebut.
Penafsiran (Interpretant)	Dari penggambaran pada adegan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa kegagalan dalam menggapai hasil bukan berarti gagal secara keseluruhan, namun keberanian serta niat yang tulus merupakan suatu hal yang paling bermakna.

5. Adegan 5 (00:56:35 : 00:58:00)

Keterangan	Visual & Percakapan
Tanda (Sign)	 **Ibra Mengamuk Ketika Ayahnya Direndahkan** **Latar Tempat**: INT – Ruangan Bank **Percakapan**: Ibra: “begini pak, saya datang kesini ingin meminta pengertian dari bapak saja, bapak saya sudah 20 tahun bekerja disini, dan sekarang dia sedang

BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.4, No.3, Juli 2025

	sakit. Siapa tahu bapak bisa membantu bapak saya dalam biaya pengobatan...ya pengertian bapak ajalah” Manajer Bank: “maaf ya dek, ini bank besar, urusan kita yang lebih penting banyak....dan kita disini engga cuma ngurusin seorang satpam.” Ibra: “apa?” Manajer Bank: “Satpam” Ibra: “HEH lu ngomong apa barusan, ngomong apa lu bangsat, itu bapak gua yang sudah 20 tahun kerja disini
Objek (Object)	Pada adegan ini memperlihatkan Ibra yang sedang mengamuk karena ayahnya direndahkan oleh manajer bank yang dimana dulunya adalah mantan bos pak musa. Awalnya ibra berbicara dengan baik – baik, namun perkataan dari seorang manajer bank membuat ibra tidak menerima dengan perkataan tersebut. Sontak saja ibra langsung mengamuk karena meyangkut harga diri seorang ayahnya serta menjaga nama baik martabat keluarganya.
Penafsiran (Interpretant)	Dari penggambaran pada adegan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa cinta kasih sayang seorang anak kepada sang ayah dapat membangkitkan keberanian besar saat membela keluarganya dari hinaan serta perlakuan yang tidak adil dari seseorang, tidak memandang dia siapa, jabatannya apa, kaya atau tidak. Yang ada hanyalah emosi yang meledak – ledak.

6. Adegan 6 (00:59:50 : 01:03:05)

Keterangan	Visual & Percakapan
Tanda (Sign)	 **Ibra Tidak Terima Ketika Orang Yang Ia Hormati Dihina Orang Lain** **Latar Tempat:** INT – Rumah **Percakapan**: Pak Musa: ”kamu tuh anak yang paling besar, harusnya jaga nama orang tua kamu, bukannya malah mengemis minta bantuan” Ibra: “orang itu bilang pak, mereka ga punya waktu buat ngurusin seorang satpam, seorang kaya bapak... maka dari itu saya marah
Objek (Object)	Pada adegan ini memperlihatkan ibra dan pak musa yang sedang memarahi ibra karena datang ke tempat kerja sang ayah dengan meminta bantuan kepada mantan atasan ayahnya tersebut. Pak musa merasa itu sama saja menghancurkan nama baiknya dengan melihat anaknya meminta – minta uang untuk biaya pengobatan penyakit yang di derita pak musa.

Penafsiran (Interpretant)	Dari penggambaran pada adegan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa seorang ayah memiliki harga diri yang tinggi sehingga lebih memilih memikul beban sendirian ketimbang meminta bantuan seperti yang dilakukan oleh sang anak demi mencukupi biaya pengobatan ayahnya, meskipun sang anak ingin membantu sang ayah.

7. Adegan 7 (01:36:10 : 01:39:20)

Keterangan	Visual & Percakapan
Tanda (Sign)	 **Gambar IV 1. Ibra Tewas Di Pangkuan Jamila** **Latar Tempat**: EXT – Halaman Base Camp **Percakapan**: Ibra: ”maafin gua mil, cuma ini yang bisa gua lakuin ke bapak mil...gua ngecewain lu mil...maafin gua yang ga bisa nepatin janji gua ke lu mil buat kita hidup bersama...gua sayang banget sama lu mil” *”Jamila yang menangis melihat keadaan ibra yang sekarat”*
Objek (Object)	Pada adegan ini memperlihatkan ibra yang sudah tidak bisa menahan rasa sakit akibat ditembak saat merampok bank di tempat kerjanya ayahnya dulu, ibra berkorban demi membantu sang ayah untuk berobat ke rumah sakit. Jamila adalah orang terakhir yang melihat detik – detik kematian ibra di pangkuannya.
Penafsiran (Interpretant)	Pada penggambaran adegan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa ibra sadar ia memilih jalan yang salah bukan karena ia orang jahat, namun karena ibra sudah di titik keputusasaan dalam mencari uang untuk pengobatan biaya sang ayah. Ibra rela mengorbankan apapun sekalipun nyawanya sendiri menjadi pertaruhannya demi sang ayah tercinta bisa sembuh dengan penyakitnya .

8. Adegan 8 (01:40:00)

Keterangan	Visual & Percakapan
Tanda (Sign)	

BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.4, No.3, Juli 2025

	 Pak Musa Sedang Di Wawancara Di Kediamannya **Latar Tempat:** INT – Rumah Pak Musa **Percakapan:** Reporter: "pak, apa yang ingin bapak sampaikan ke masyarakat?" Pak Musa: "saya ingin menyampaikan kepada masyarakat luas permohonan maaf saya atas perbuatan anak saya yang melakukan perampokan bank bulan lalu. Saya mengerti kesalahan yang telah diperbuat oleh anak – anak saya walaupun yang mereka lakukan sebenarnya untuk kebaikan bapaknya. Tapi apapun alasan yang ada tidak akan bisa menjadi pembenaran." Reporter: "setelah kejadian ini apa yang bapak sesali?" Pak Musa: "saya menyesal karena saya tidak pernah menunjukkan betapa berartinya mereka buat saya...dan saya juga menyesal karena saya tidak pernah menunjukkan kasih sayang saya kepada mereka"
Objek (Object)	Pada adegan ini memperlihatkan pak musa yang sudah sehat dari penyakitnya karena segera dirawat di rumah sakit. Terlihat pak musa sedang diwawancarai oleh reporter karena kasus anaknya yang merampok bank sekitar 1 bulan yang lalu yang membuat ibra tewas dalam kejadian itu serta elzan dan amar dipenjara. Dalam wawancara ini pak musa meminta maaf kepada masyarakat atas perbuatan anak – anaknya yang telah melakukan tindakan kriminal, yaitu merampok bank. Pak musa juga menyesali karena tidak bisa menunjukkan rasa sayangnya kepada anak – anaknya.

PEMBAHASAN

Dari pemaparan hasil yang telah di analisa sebelumnya, peneliti dapat menemukan delapan adegan yang mengandung representasi pesan moral dari film "Pertaruhan", Adapun pesan moral yang direpresentasikan dalam film "Pertaruhan" dari hasil yang sudah peneliti analisa, yaitu sebagai berikut:

Pada adegan pertama menunjukkan rasa empati. Menurut Goleman, empati merupakan kemampuan individu untuk merasakan dan memahami kondisi emosional orang lain, serta mampu melihat suatu situasi dari sudut pandang mereka, sambil tetap menghormati perbedaan dalam cara setiap orang merespons atau mengalami perasaan tersebut (Angelyna & Liauw, 2020). Empati merupakan wujud kepedulian seseorang terhadap kondisi orang lain di sekitarnya. Dalam adegan pertama film, nilai empati tercermin melalui karakter Ibra ketika mengetahui bahwa adiknya, Ical, tidak masuk sekolah akibat belum melunasi biaya pendidikan. Awalnya Ibra merespons dengan

kemarahan, namun setelah merefleksikan ucapan Ical, ia mengalami perubahan sikap, dari emosi menjadi penuh empati dan rasa belas kasih terhadap situasi yang dialami sang adik.

Pada adegan kedua menunjukkan dedikasi seorang ayah di masa sulit. Dedikasi seorang ayah tercermin dalam usahanya yang tak henti mencari harapan dari dalam dirinya, membangkitkan semangat demi menyaksikan kebahagiaan dan senyuman anak yang paling ia sayangi. Pesan moral yang dapat dipetik dari adegan ini adalah pentingnya menjalani masa-masa sulit dengan keteguhan, tanpa mudah menyerah atau berputus asa.

Pada adegan ketiga menunjukkan solidaritas keluarga. Menurut Durkheim dalam (Marwah et al., 2023), Solidaritas bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan saling ketergantungan, membentuk hubungan yang dilandasi saling menghargai dan menghormati, serta menciptakan keterikatan antarindividu berdasarkan kepentingan bersama. Adegan ini merepresentasikan pesan moral melalui tampilan solidaritas dalam keluarga. Ibra, Elzan, dan Amar menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap kondisi ayah mereka yang semakin memburuk akibat penyakit. Meskipun diliputi kebingungan karena keterbatasan biaya, mereka tidak menyerah dan tetap berupaya mencari solusi agar sang ayah mendapatkan perawatan. Nilai moral yang dapat dipetik adalah bahwa seberat apa pun tantangan yang dihadapi, selama ada rasa solidaritas dalam keluarga, semuanya dapat dihadapi bersama.

Pada adegan keempat menunjukkan taruhan hanya membuat masalah semakin rumit. Adegan keempat menampilkan Jamila yang mempertaruhkan dirinya dalam sebuah pertandingan melawan lawannya demi membantu membiayai pengobatan Pak Musa. Namun, usahanya tidak berhasil karena Jamila kalah dalam pertandingan tinju tersebut. Situasi seperti ini mencerminkan realitas yang kerap terjadi di Indonesia, di mana praktik taruhan, termasuk judi online, masih marak ditemukan. Pesan moral yang dapat dipetik adalah bahwa keterlibatan anak-anak, remaja, hingga orang dewasa dalam aktivitas perjudian atau taruhan bukan sekadar masalah pribadi, melainkan mencerminkan permasalahan sosial yang lebih mendalam dan kompleks.

Pada adegan kelima menunjukkan rasa menjaga kehormatan keluarga. Menjaga kehormatan berarti berupaya mempertahankan martabat serta harga diri melalui perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai moral dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Pesan moral yang dapat diambil dari adegan ini adalah pentingnya untuk tidak pernah merendahkan orang lain, terutama anggota keluarga, karena hal tersebut menyangkut kehormatan yang bersifat sakral. Meremehkan nama baik keluarga dapat menimbulkan konsekuensi yang tidak terduga. Oleh karena itu, setiap ucapan harus dijaga dengan bijak, tanpa memandang kepada siapa kita berbicara, dari kalangan mana, atau asal usulnya.

Pada adegan keenam menunjukkan kehidupan tidak selalu adil. Empat bersaudara tersebut dihadapkan pada kenyataan pahit: ayah mereka menderita sakit parah, sementara mereka tidak memiliki dana untuk biaya pengobatan, dan harapan akan bantuan dari orang lain nyaris tidak ada. Meskipun mereka bukan penyebab dari situasi sulit ini, keadaan memaksa mereka berada di persimpangan antara pasrah dalam keputusasaan atau mengambil risiko besar demi mempertahankan hidup. Pesan moral yang tersirat dalam adegan keenam adalah bahwa ketidakadilan kerap membuat seseorang terjebak dalam situasi yang sulit dan serba salah. Namun, film ini menunjukkan bahwa di tengah kondisi yang terasa tidak adil dan penuh tekanan, kekuatan dari ikatan keluarga serta keberanian untuk terus memperjuangkan harapan dapat menjadi titik terang dan jalan keluar menghadapi kerasnya kehidupan.

Pada adegan ketujuh menunjukkan pengorbanan. Pengorbanan tidak selalu identik dengan hal-hal bersifat materil, tetapi juga dapat berupa pengorbanan waktu, tenaga, perasaan, bahkan

BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.4, No.3, Juli 2025

kebebasan dalam mengambil keputusan (Ansori, 2024). Pada adegan ketujuh, terlihat Ibra yang sekarat setelah terkena tembakan usai melakukan perampokan bank bersama adik-adiknya. Ia nekat melakukan hal tersebut demi mendapatkan uang untuk membiayai pengobatan ayahnya yang tengah sakit parah. Pesan moral yang dapat dipetik adalah bahwa meskipun tindakannya bertentangan dengan hukum, keberanian dan niatnya mencerminkan makna pengorbanan bahwa dalam situasi yang mendesak, seseorang mampu melakukan apa pun demi orang yang ia cintai.

Pada adegan kedelapan menunjukkan penyesalan datang di akhir. Adegan ini menampilkan Pak Musa saat diwawancarai oleh reporter, di mana ia menyampaikan penyesalan yang mendalam kepada anaknya karena kurang terbuka dan merasa gagal dalam membimbing mereka, yang akhirnya melakukan tindakan kriminal demi membiayai pengobatan Pak Musa. Penyesalan muncul ketika seseorang merasa gagal dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan baik (Christianto, 2023). Pesan moral yang dapat diambil dari adegan ini adalah pentingnya untuk mulai bersikap terbuka kepada orang-orang yang menganggap kita berarti dalam hidup mereka, baik itu teman, saudara, pasangan, maupun orang tua, karena penyesalan sering kali muncul di kemudian hari.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, dapat disimpulkan bahwa film "Pertaruhan" memuat sejumlah pesan moral yang direpresentasikan melalui delapan adegan kunci yang berhasil diidentifikasi oleh peneliti, yaitu rasa empati, dedikasi seorang ayah di masa sulit, solidaritas dalam keluarga, taruhan hanya membuat masalah makin rumit, menjaga kehormatan keluarga, kehidupan tidak selalu adil, pengorbanan dan penyesalan datang di akhir.

Dari delapan adegan yang memuat pesan moral tersebut, peneliti memilih pesan moral yang kuat dalam penelitian ini adalah menjaga kehormatan keluarga, karena ketika martabat keluarga kita diremehkan oleh seseorang atau bahkan direndahkan, tingkat emosional kita menjadi – jadi karena hal tersebut telah menjatuhkan nama baik keluarga sehingga kita lebih berani dengan siapapun. Film *"Pertaruhan"* merepresentasikan pesan moral melalui sejumlah adegan yang sarat makna, khususnya mengenai perjuangan anak-anaknya (Ibra, Elzan, dan Amar) yang telah berada di titik putus asa dalam mencari biaya pengobatan ayah mereka. Berbagai upaya yang mereka lakukan tidak membuahkan hasil yang berarti, hingga pada akhirnya mereka memilih jalan kriminal dengan merampok bank demi satu harapan: melihat sang ayah pulih kembali dari penyakitnya.

Penelitian ini menerapkan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengkaji nilai-nilai moral dalam film *"Pertaruhan"*. Dengan menganalisis berbagai simbol yang muncul dalam setiap adegan baik melalui visual maupun dialog antar tokoh. peneliti mampu mengungkap makna-makna yang berkaitan erat dengan realitas kehidupan. Tiga elemen utama dalam teori Peirce, yaitu tanda, objek, dan interpretasi, digunakan sebagai alat analisis untuk memahami bagaimana pesan moral disampaikan secara implisit melalui alur cerita.

Makna pesan moral dalam film ini juga tercermin dari berbagai pengalaman kehidupan manusia saat ini, seperti kemiskinan, tekanan ekonomi dalam keluarga, kesenjangan sosial antara kelompok kaya dan miskin, serta tanggung jawab seorang ayah dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya di tengah tantangan kehidupan yang berat.

DAFTAR PUSTAKA

Alfaroqy, M. Y (2022). "Pesan Moral Dalam Film "UNBAEDAH (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)," *skripsi*, *IAIN Surakarta*, https://eprints.iain-surakarta.ac.id/4489/1/161211104_Muh%20Yusuf%20Alfaroqi%20-%20M.Y.S.%20A.Q.pdf

Angelyna, A & Liauw, F (2020). "Fenomenologi Sebagai Metode Pengembangan Empati Dalam Arsitektur," *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, *2*(2), 1413. https://doi.org/10.24912/stupa.v2i2.8535

Ansori, B. (2024). "Pengorbanan, Makna, Jenis, dan Dampaknya dalam Kehidupan :Pengorbanan, Makna, Jenis, dan Dampaknya dalam Kehidupan," *Minanews.net*, tersedia di (https://minanews.net/pengorbanan-makna-jenis-dan-dampaknya-dalam-kehidupan/.

Anwar, L. P. (2022). "Analisis Semiotika Tentang Representasi Disfungsi Keluarga Dalam Film Boyhood," *Journal of Discourse and Media Research*, Vol. 1, 60–78. https://journal.rc-communication.com/index.php/JDMR/article/view/16/20

Christianto, L. P (2023). "Psikologi Penyesalan," *kompas.com* tersedia di (https://lifestyle.kompas.com/read/2023/07/25/162415520/psikologi-penyesalan)

Hajar, I., Tajibu, K., & Fauziah Astrid, A. (2022). "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film Tarung Sarung (Interpretasi budaya Laki-Laki Berani) Roland Barthes' semiotic analysis of the film Tarung Sarung (Brave Men's cultural interpretation). *Journal of Communication Sciences* (Vol. 5). https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/JCoS/article/view/353/341

Hidayat, Z., Hasmawati, F., & Harmandia, M. R. (2024). "Komunikasi Massa Pada Media RRI Palembang dalam Eksistensi Media Online (RRI.CO.ID)," *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*, Vol. 1, 1–10. https://journal.pubmedia.id/index.php/jbkd/article/view/2490/2532

Kartika, E. W & Supena, A (2024). "Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Novel "Pasung Jiwa" Karya Okky Madasari," *Jurnal Umj.ac.id* tersedia di (https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail).

Kartini, Deni, I. F., & Jamil, K. (2022). "Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya," *Siwayang Journal*, Vol. 1 No. *3*, 121–130. Tersdia di (https://www.publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIWAYANG/article/view/388/343)

Kartini, K., Fatra Deni, I., & Jamil, K. (2022). "Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, dan Antropologi*, 1(3), 121–130. https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i3.388

Kustiawan, W., Siregar, K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Fatma, Z., Gaja, S., & Pakpahan, N. (2022). "Komunikasi Massa," *Journal Analytica Islamica*, 11(1).

Leliana, I., Ronda, M., & Lusinawati, H. (2021). "Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes)," 21(2), 142–156. https://doi.org/10.31294/jc.v19i2

Lesmana, M. B. (2024). "Representasi Makna Kehilangan Dalam Film "a Man Called Otto" (studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)," *Skripsi*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi & Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika

Makbul, M. (2021). "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian," *Makalah*, Pasca Sarjana UIN Alaudin Makasar.

Manggol, O. C. (2024). "Representasi Pesan Moral Penggunaan Media Sosial Sebagai Medium Promosi Dalam Film," skripsi tersedia di (https://repositori.buddhidharma.ac.id/1417/1/COVER%20-%20BAB%20III.pdf)

Marwah, Nur Khotimah, A., & Isnaini, L. (2023). "Implementation of Social Solidarity for Married Couples: A Form of Manifestation of Family Harmony," *Jurnal Kajian Hukum Islam*,

BRAND COMMUNICATION
Jurnal Ilmu Komunikasi
Vol.4, No.3, Juli 2025

02(02).

Nasirin, C., & Pithaloka, D. (2022). ”Analisis Semiotika Roland Barthes Konsep Kekerasan Dalam Film The Raid 2 Berandal,” *Journal of Discourse and Media Research*, Vol.1, No. 1, 28–43. https://journal.rc-communication.com/index.php/JDMR/article/view/14/18

Nurjanah, H. C., Purbani, W., & Liliani, E (2024). ”Pesan Moral dalam Film Love is Not Enough_ Analisis Semiotika Roland Barthes,” *Jurnal Audiens*, Vol. 5, No. 3. https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jas.v513.376

Permatasyari, A. (2021). ”Perkembangan Komunikasi Massa,” *Jurnal Prosiding (1) Juli* (Vol. 2021).

Prakoso, G. A., Krisnawati, E., & Herwandito, S. (2023). ”Representasi Kasih Sayang Anak Kepada Orang Tua Berdasarkan Film Pertaruhan,” *Jurnal Impresi Indonesia*, Vol. 2, No. 7, 636–650. https://doi.org/10.5344/jii.v2i7.3291

Putri, B. A (2022). ”Representasi Kasih Sayang Keluarga Pada Film Yes Day,” *Skripsi* Program Studi S1-Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang.

Suryanta, M. (2021). ”Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, Karya Angga Dwimas Sasongko” *skripsi* Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Penyiaran, UMSU tersdia di (http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/15628/SKRIPSI%20M.%20SURYANTA%20DONE.pdf?sequence=1)

Warsono, H., Astuti, R. S., & Ardiyansah. (2022). *Buku Metode Pengolahan Data Atlas*, Semarang: UNDIP tersedia di (https://doc-pak.undip.ac.id/id/eprint/14588/1/Buku%20Metode%20Pengolahan%20Data%20Atlas.pdf)

Wibisono, P., & Sari, D. Y. (2021). “Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh dan Misbach Yusa Bira,” *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1(1), 30–43. Tersdia di (http://journal.moestopo.ac.id/index.php/dinamika)